

Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep
Community Participation in Developing Village Potential in Banuaju Barat Village, Batang Batang District, Sumenep Regency

Oleh:
Fany Puspa Dewi
Fakultas ilmu sosial, Universitas Wiraraja
Email: fanypuspaaa@gmail.com

Abstract

West Banuaju Village has 3 potentials, namely coconut trees, siwalan trees, and bamboo trees. However, not all hamlets have complete village potential, nor do all hamlets manage this potential. There are still several people from West Banuaju Village who do not participate in managing the village's potential. The existence of conditions that are less than optimal in the development of village potential in West Banuaju Village, Batang-Batang District is caused by one of them being the lack of community participation in utilizing the existing village potential, as a result many village potentials are not optimally utilized by the community.

This study aims to find out how Community Participation in Developing Village Potential in West Banuaju Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency. This research is about forms of community participation which has four successive stages, namely participation in decision making, participation in implementing plans, participation in enjoying the results, participation in evaluation. The method used in this research is qualitative method.

The results of the study show that the form of community participation in decision-making is that the community participates in deliberations and the formation of farmer groups, then the form of community participation in implementing the plan is that the community participates in the form of donations of funds, labor, main ideas and thoughts that make the community work together to achieve their goal is to develop village potential, then the form of community participation in enjoying the results is participating in using & consuming the results of their processing, and the form of community participation in evaluation is the community providing criticism and suggestions during farmer group activities.

Keywords: Community Participation, Village Potential

Abstrak

Desa Banuaju Barat memiliki 3 potensi yaitu pohon kelapa, pohon siwalan, dan pohon bambu. Tetapi tidak semua dusun memiliki potensi desa yang lengkap, dan juga tidak semua dusun mengelola potensi tersebut. Masih ada beberapa masyarakat Desa Banuaju Barat yang tidak berpartisipasi dalam mengelola potensi desa tersebut. Adanya kondisi yang kurang optimal dalam pengembangan potensi desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang ini disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa yang ada, akibatnya banyak potensi desa yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Penelitian ini tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang memiliki empat tahapan yang saling berurutan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan rencana, partisipasi dalam menikmati hasil, partisipasi dalam evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu masyarakat anggota kelompok tani ikut serta dalam musyawarah dan pembentukan kelompok tani, lalu bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana yaitu masyarakat berpartisipasi dalam bentuk sumbangan dana, tenaga, ide pokok dan pikiran

yang membuat masyarakat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka dalam mengembangkan potensi desa, selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil yaitu ikut menggunakan & mengkonsumsi hasil dari olahan mereka, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi yaitu masyarakat memberikan kritik dan saran pada saat kegiatan kelompok tani berlangsung.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Potensi Desa

1. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan keikutsertaan warga dalam tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, masyarakat juga memiliki peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Partisipasi masyarakat diperlukan sebagai aktor independen pengawasan untuk menjaga agar aset dan sumber daya alam daerah dikelola dengan semestinya.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa sangat diperlukan sebagai salah satu kunci keberhasilan. Berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan dan pengembangan desa tergantung pada tanggung jawab dan rasa kesadaran dari masyarakat itu sendiri dalam berperan terhadap pembangunan dan pengembangan desa yang dilaksanakan, termasuk pada kegiatan tahap pengambilan keputusan, tahap perencanaan, tahap implementasi sampai tahap pengawasan dari hasil pembangunan dan pengembangan desa tersebut (Hariawan Bihaming, 2019).

Bentuk partisipasi masyarakat yaitu berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program-program pemerintahan dan yang berupa tidak

langsung seperti berupa tenaga, pikiran, sumbangan dana, maupun yang berupa pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun, sampai saat ini masih ada beberapa masyarakat yang memiliki minat yang minim dalam berpartisipasi, dikarenakan masyarakat kurang memiliki kesadaran akan pentingnya perkembangan desa. Hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya pengembangan dan pembangunan desa.

Desa adalah sebuah wilayah yang memiliki banyak potensi yang berupa sumber daya alam yang sangat banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian masyarakat, dan begitu pula juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa. Potensi desa memiliki dua macam bentuk yaitu yang pertama, berupa potensi fisik desa meliputi tanah dalam artian sebagai sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian, bahan makanan, dan tempat tinggal serta air yang dalam artian sumber air, kondisi dan tata airnya untuk irigasi, dan kebutuhan sehari-hari. Kedua, berupa potensi nonfisik desa mencakup penduduk berusia produktif, kelompok tani, adat dan budaya yang masih kuat, dll.

Desa Banuaju Barat merupakan

salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep yang mampu memanfaatkan potensi Desa, dikarenakan Desa Banuaju Barat yang letak wilayahnya dekat dengan laut yang menyebabkan Desa Banuaju Barat memiliki banyak potensi seperti di desa lain yang ada di Kecamatan Batang-Batang.

Desa Banuaju Barat merupakan desa yang memiliki beberapa potensi desa yang dapat dimanfaatkan. Berikut tabel potensi desa Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang sebagai berikut :

Tabel 1.1 Potensi desa SDA di Desa Banuaju Barat

Potensi Desa			
Dusun	Pohon Kelapa	Pohon Siwalan	Pohon Bambu
Gunung Pekol	√	√	√
Jureng Ara Daja	-	√	√
Jureng Ara Laok	√	-	√
Toteker	√	√	√
Parseh	-	-	√

Sumber : Desa Banuaju Barat 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuktikan bahwa Desa Banuaju Barat memiliki 3 potensi yaitu pohon kelapa, pohon siwalan, dan pohon bambu. Tetapi tidak semua dusun memiliki potensi desa yang lengkap, dan juga

tidak semua dusun mengelola potensi tersebut. Masih ada beberapa masyarakat Desa Banuaju Barat yang tidak berpartisipasi dalam mengelola potensi desa tersebut. Adanya kondisi yang kurang optimal dalam pengembangan potensi desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang ini disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa yang ada, akibatnya banyak potensi desa yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Banuaju Barat, padahal potensi desa yang ada di desa tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Akibatnya, para penduduk usia mudanya mayoritas bekerja merantau ke luar kota, sedangkan penduduk usia paruh bayanya bekerja serabutan, petani, peternak, dan berkebun sehingga potensi desa di Desa Banuaju Barat tidak termanfaat secara maksimal.

Dilihat dari kondisi tersebut, sudah jelas masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi termanfaatnya potensi desa dengan baik, dan masih ada beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga, waktu, serta ide-ide pokok pikiran untuk membantu pemerintah desa mengembangkan potensi desa, rendahnya ekonomi dan pendidikan masyarakat yang juga

menjadi penyebab, serta masyarakat yang kurang berinteraksi satu sama lain juga mempengaruhi tidak optimalnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang di atas maka dibuatlah rumusan masalah yaitu sebagai berikut : Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?

2. TINJAUAN TEORITIS

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai acuan dan pedoman untuk dapat mengetahui kesamaan atau perbedaan konsep yang berkaitan dengan “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep”. Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun peneliti terdahulu yang dikaji antara lain: **Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Kandi Pangestu dan Sukma Ayu Putri (2022), berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Supiturang Pasca Erupsi Gunung Semeru 2021”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. **Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Miranti dan Lukman Arif (2022), berjudul “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Warukin

Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Keterbaharuan dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa di Desa Banuaju Barat dengan menggunakan landasan teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menurut Sutarta (2002:23) dalam Adrian Tawai dan Muh. Yusuf (2017:22-23) yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, dan partisipasi dalam evaluasi.

Teori Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu peran serta yang dilakukan pada tahap satu kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Teori Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan rencana yaitu peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.

Teori Partisipasi dalam Menikmati Hasil

Partisipasi dalam menikmati hasil,

mereka yang menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan.

Teori Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi, partisipasinya terlihat pada saat telah selesai kegiatan fisik. Misalnya respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.

Selanjutnya menurut Oakley (1991) dalam Sastropetro (1998:9) ada lima indikator partisipasi masyarakat yaitu :

1. Adanya kontribusi,
2. Adanya pengorganisasian,
3. Peran masyarakat dan aksi masyarakat,
4. Motivasi masyarakat,
5. Tanggung jawab masyarakat.

Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan kegunaan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara

kepada informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain : buku, jurnal, artikel, koran, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi. Ataupun data yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara (Sugiono, 2014 : 63) yaitu :

1. Interview

Melakukan wawancara dengan informan secara lisan dan langsung guna menggali data atas objek penelitian termasuk dalam mencari permasalahan yang terjadi.

2. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dilapangan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ditemui dilapangan, agar kebenaran data dapat diterima.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data di objek penelitian berupa dokumen, catatan resmi serta peraturan yang berhubungan dengan penelitian, sehingga penelitian ini menunjukkan adanya bukti nyata dilapangan.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi) dikumpulkan kemudian direduksi atau dipilah-pilah.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep yang telah peneliti paparkan dalam hasil penelitian diatas terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji dalam pembahasan penelitian, dimana teori yang digunakan yaitu teori dari Sutarta (2002: 23) dalam Adrian Tawai dan Muh. Yusuf (2017:22-23) yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, yang pada fokus ini menjawab rumusan masalah :

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian ini menunjukkan, jika masyarakat desa banuaju barat dilibatkan untuk pemetaan dan pengembangan potensi desa. Bentuk keterlibatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan musyawarah tingkat desa yang dihadiri oleh 68 perwakilan masyarakat desa, dimana mereka mewakili dari masing-masing profesi. Hasil dari forum/musyawah yang dibentuk pada tahun 2020 tersebut melahirkan Kelompok Tani Sejahtera dengan program kerja bertema “Kerja Sama”.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Rencana

Dalam mengembangkan potensi desa, pemerintah desa membentuk kelompok pada masing-masing pekerja masyarakat yang berpartisipasi dalam

bentuk tenaga, yang dimana Partisipasi masyarakat Desa Banuaju Barat dalam mengembangkan potensi desa dapat juga dilihat dari bertambahnya jumlah kelompok pengrajin & pengolah produk yang diproduksi, yang dimana pada tahun 2021 kelompok masyarakat pengrajin keranjang mangga & ikan hanya 3 kelompok saja, kelompok masyarakat pengrajin tikar 4 kelompok, dan kelompok masyarakat pengolah gula merah 3 kelompok saja. Lalu pada tahun 2022 bertambah menjadi 10 kelompok masyarakat pengrajin keranjang mangga & ikan, 8 kelompok masyarakat pengrajin tikar, dan 6 kelompok masyarakat pengolah gula merah.

Partisipasi dalam Menikmati Hasil

Jumlah penduduk Desa Banuaju Barat total 2.647 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.244 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.403 jiwa. Berdasarkan wawancara, pada tahun 2021 masih 18.02% masyarakat yang berpartisipasi diperoleh dari jumlah masyarakat yang bekerja sebagai pengolah produk yaitu 7.51%, pengrajin produk yaitu 7.93%, dan penjual produk 2.58%. Sedangkan pada tahun 2022 partisipasi masyarakat telah mencapai angka 32.51% diperoleh dari jumlah masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pengolah, dan pengrajin. Dari data yang telah dibahas, jumlah masyarakat laki-laki yang menikmati hasil mencapai 512 masyarakat dari total jumlah penduduk laki-laki

sebanyak 1.244 jiwa, sedangkan untuk masyarakat perempuan yang menikmati hasil mencapai 349 masyarakat dari total jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.403 jiwa. Jadi total masyarakat yang menikmati hasil dari pengembangan potensi desa yaitu berjumlah 861 orang dari jumlah penduduk total 2.647 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari data pekerjaan masyarakat Desa Banuaju Barat pada posisi pekerjaan pengrajin, pedagang, serta wiraswasta pada tabel pekerjaan berikut ini :

Tabel 5.3
TABEL DATA KEPENDUDUKAN
BERDASAR PEKERJAAN DESA
BANUAJU BARAT KECAMATAN
BATANG-BATANG

N O	KELO MPOK	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1.	Pedagang Produk	2	9.3	12	4.57	3	13.
		4	3%	1	%	6	9%
		7				8	
2.	Pengrajin Produk	2	8.8	21	8.12	4	16.
		3	0%	5	%	4	92
		3				8	%
3.	Penjual Produk	3	1.2	13	0.49	4	1.6
		2	0%		%	5	9%
	Jumlah	5	19.	34	13.1	8	32.
		1	33	9	8%	6	51
		2	%			1	%

Sumber : Desa dalam angka tahun 2022

Partisipasi dalam Evaluasi

Pada tahap terakhir ini bentuk partisipasi masyarakat yaitu memberikan kritik dan saran pada saat kegiatan Kelompok Tani berlangsung.

Masyarakat dapat secara bebas memberikan kritik dan saran agar rencana untuk kedepannya dapat diperbaiki dan menghasilkan hasil yang lebih baik lagi. Kritik dan saran disampaikan pastinya karena adanya pengalaman kendala yang telah dihadapi selama rencana dijalankan.

Sejauh ini masyarakat mengalami kendala seperti masih ada beberapa masyarakat yang tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa, ada sebagian dari mereka yang pergi merantau ke luar kota. Respon dari masyarakat sangatlah penting demi evaluasi rencana yang telah dilaksanakan, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Banuaju Barat Bapak Suninto, S. Sos menyampaikan sampai saat ini Pemerintah Desa terus mendengarkan keluh kesah dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dan juga memberikan solusi kepada mereka. Kritik dan saran masyarakat akan selalu di tampung dan akan dievaluasi oleh Kepala Desa untuk menciptakan inovasi baru agar masyarakat tertarik untuk ikut terus berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa yang ada di Desa Banuaju Barat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dilihat pada bertambahnya 10 kelompok masyarakat pengrajin keranjang mangga & ikan, 8 kelompok masyarakat pengrajin tikar, dan 6 kelompok masyarakat pengolah gula merah, yang dimana desa berperan sebagai wadah untuk bermusyawarah dalam mengembangkan potensi desa yang akan menjadikan desa dikenal oleh masyarakat diluar sana, dan masih terbatasnya forum untuk merencanakan kegiatan dalam mengembangkan potensi desa yang dimana masih ada satu kelompok tani yang dijadikan tempat bermusyawarah dalam mengembangkan potensi desa yang dimana masyarakat berpartisipasi dalam bentuk sumbangan dana, alat, bahan, tenaga, ide pokok pikiran, dan juga untuk saat ini masyarakat dari luar Desa Banuaju Barat masih belum berpartisipasi. Walaupun masih belum sepenuhnya masyarakat yang berpartisipasi tetapi tidak menurunkan semangat masyarakat yang berpartisipasi dalam mengembangkan desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, yang bisa peneliti sampaikan sebagai penutup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya forum khusus yang dibentuk berdasarkan potensi masing-masing agar masyarakat akan lebih fokus memikirkan perkembangan potensi desa. Kemudian disarankan kepada Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat yang berpartisipasi agar terus dapat memotivasi masyarakat lain yang masih belum ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi desa, serta selalu berinovasi untuk memaksimalkan bisnis agar tetap berkembang.
2. Perlu adanya rencana-rencana baru yang akan dilaksanakan dalam mengembangkan potensi desa seperti memberikan pelatihan mengenai cara membuat dan mengolah produk serta menjual produk terhadap masyarakat yang belum berpartisipasi agar potensi desa semakin berkembang.
3. Perlu adanya peningkatan lagi dalam pengembangan potensi desa seperti halnya melakukan inovasi alat baru dan sosialisasi tentang cara pengolahan produk dan pembuatan produk kerajinan agar untuk tahun-tahun kedepan dapat menghasilkan produk yang banyak dan lebih berkualitas lagi.
4. Perlu adanya peningkatan kerja sama Pemerintah Desa dan masyarakat untuk mendapatkan sebuah inovasi terbaru agar masyarakat dapat memberikan kritik

dan saran dengan mudah. Kemudian masyarakat harus bekerja keras, berinovasi, dan disiplin agar bisnis terus berkembang dan potensi desa terus termanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. (2016). *Manajemen Strategi; Keunggulan Bersaing Berkelanjutan* (Edisi 2).
- Amir, M. T. (2011). *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, S. (2012). *Leadership : Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Mitra Wacana Media.
- Bihanding, H. (2019). *Tata Kelola Pemerintahan dan Pembangunan Desa*. Deepublish Publisher.
- David, F. R., & David, F. R. (2015). *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Penerbit Salemba.
- David, F. R. (1997). *Manajemen Strategis: Konsep* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hidayatullah, M. (2022). *Dasar-Dasar Teori dan Isu Pembangunan*. Unitomo Press.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (1996). *Manajemen Strategis. Jakarta: Katalog Terbitan*. Katalog Terbitan.
- Mahi, A. K., & Trigunarso, S. I. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori & Aplikasi*. Kencana.
- Muhammad, S. (1994). *Manajemen Strategik : Konsep dan Kasus*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ngindana, R. (2012). *APBD Partisipasi Sebuah Harapan yang Terabaikan*. Malang: UB Press. UB Press.
- NTP, A. T., Andini, K. S., Nugraha, P. G., & T. M. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Masyarakat*. Alfabeta cv.
- Prof. Dr. M.H Matondang, S. M. (2008). *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Graha Ilmu.
- Rivai, V. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Press.
- Salusu, J. (2000). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Gramedia.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Serdamayanti, P. D. (2014). M. S. B. P. R. A. (2014). *Manajemen Strategi*. PT Rfika Aditama.
- Sergiovanni, T. J. (2006). *The Principalship A Reflective Practice Perspective*. (Fifth Edit). Pearson.
- Siagian, S. P. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan (Cetakan Kelima)*. Rineka Cipta.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Literacy Institute.